

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah gambaran menyeluruh dari kinerja perusahaan yang tidak hanya mencakup aspek internal seperti laba bersih, tetapi juga meliputi pandangan eksternal, termasuk kepercayaan dari pemangku (Ross et al., 2019). Apabila suatu perusahaan memiliki nilai tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang baik, manajemen yang dapat diandalkan, serta risiko yang terkendali (Kurniasih, 2022). Di samping itu, nilai perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti stabilitas ekonomi, regulasi pemerintah, dan sentimen pasar (Higgins, 2020). Untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai perusahaan dapat dilihat melalui kapitalisasi pasar serta perubahan harga saham. Investor cenderung memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang memiliki rekam jejak positif dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di dalam perusahaannya (Iznillah & Rasuli, 2024)

Perkembangan bisnis di Indonesia juga tidak bisa dipisahkan dari investasi, terutama investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara investor yang memiliki surplus dana dan perusahaan yang membutuhkan dana. Investor dapat berinvestasi dengan membeli surat-surat berharga di pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia telah meningkat signifikan selama tiga tahun terakhir, mulai tahun 2020 hingga tahun 2023. Menurut data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor meningkat secara signifikan dari Agustus 2021 hingga Agustus 2023. Dalam 7 bulan terakhir hingga Juli 2023, jumlah investor pasar modal naik 9,71% atau tambah 1.108.922 investor dari Desember 2022 yang sejumlah 10,31 juta investor (https://www.ksei.co.id/Data_Statistik_KSEI, 2024) Pada tahun 2024, nilai perusahaan menjadi faktor penting bagi investor dalam melakukan investasi.

Pentingnya nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, termasuk investasi di Bursa Efek Indonesia, menjadi pertimbangan bagi investor, serta di era globalisasi dan kesadaran lingkungan yang meningkat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus dalam meningkatkan keuntungan saja namun juga dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan mereka. Indonesia merespons aspek keberlanjutan dengan menerbitkan *Sustainable Finance Roadmap* Tahap 1 untuk periode 2015-2019, yang kemudian diperbarui dalam Tahap II untuk periode 2021-2025. Pembaruan ini menegaskan kewajiban bagi perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup informasi mengenai *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (*Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025)*, n.d.).

Ditetapkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik merupakan salah satu bukti bahwa pemerintah Indonesia telah mendukung dilakukannya laporan keberlanjutan. Dengan diterapkannya laporan berkelanjutan ini diharapkan mampu menjaga stabilitas dan inklusifitas perekonomian, dengan terciptanya sinergi dari berbagai aspek, mulai dari ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pada hasil survei yang dilakukan (*Global-Survey-of-Sustainability-Reporting-2022*), yang berkolaborasi dengan Global Reporting Initiative, ditemukan bahwa terdapat peningkatan nilai pengungkapan laporan keuangan berkelanjutan sebanyak 50% sejak tahun 2008. Pada tahun 2008, persentase laporan keuangan berkelanjutan sebesar 53%, sedangkan pada tahun 2022 telah mencapai 79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga dan meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.. Wulf et al. (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk saat ini laporan keuangan dianggap tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan pemegang saham, dimana untuk dapat mencukupi hal tersebut, diperlukan laporan tambahan lainnya seperti laporan intelektual dan laporan keberlanjutan.

Menurut survei yang dilakukan oleh Globescan dan *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 2020, Indonesia menempati posisi teratas di antara 27 negara dalam hal transparansi informasi pada laporan keberlanjutan. Tingkat kepercayaan publik di Indonesia mencapai 81%, meningkat sebesar 2% dibandingkan tahun 2016. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan semakin dianggap penting, karena investor melihat ESG sebagai salah satu indikator kekuatan perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021). Pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan dapat menarik dukungan dari investor terhadap aktivitas perusahaan, sehingga dapat mencapai keuntungan maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan (Fatyasta, 2022). Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada peningkatan kekayaan investor, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi operasionalnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Spence, 1973).

Salah satu faktor penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan menjaga keberlanjutan perusahaan jangka panjang melalui prinsip tata kelola perusahaan yang tercermin pada pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG). Namun, survei yang dilakukan oleh (*Global-Survey-of-Sustainability-Reporting-2022*) menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia belum menyadari pentingnya faktor ini. Selain itu, faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah kebijakan manajemen perusahaan dalam mengelola laba bersih, karena terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor, yang dapat dibagi dalam bentuk dividen atau ditahan (Prayogo, 2023).

International Association for Public Participation Indonesia, (2022) mencatat bahwa kendala-kendala tersebut meliputi rendahnya pemahaman perusahaan tentang ESG, keterbatasan sumber daya, dan tingginya biaya yang diperlukan. Melinda & Wardhani, (2020) berpendapat bahwa pengungkapan informasi tersebut dapat menurunkan biaya modal ekuitas perusahaan, yang pada gilirannya

mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan merupakan faktor penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pemaksimalan nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi perusahaan dalam menunjukkan kinerjanya kepada publik dan para pemangku kepentingan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian terdahulu oleh Christy & Sofie (2023) yang berjudul “PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIROMENTAL, SOCIAL* DAN *GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” dalam penelitian tersebut Pengungkapan ESG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Prayogo et al. (2023), Xaviera & Rahman (2023) bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Kartika et al. (2023) menyimpulkan bahwa ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Melinda & Wardhani (2020), Fatemi et al. (2018) dan penelitian Sari & Cendani (2021) menunjukkan bahwa Skor ESG, Skor Gabungan ESG, serta Skor Lingkungan, Skor Sosial, dan Skor Tata Kelola semuanya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari hasil-hasil penelitian terdahulu masih memiliki ketidaksamaan hasil atau belum konklusif.

Maka peneliti mencoba melanjutkan penelitian sebelumnya dengan mereplikasi penelitian Christy & Sofie (2023). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel dan tahun penelitian. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SMInfra 18 periode 2018-2022, sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan studi empiris pada perusahaan *consumer non-cyclical* sub-sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Peneliti mengambil judul: **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIROMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan *Consumer non-Cyclical* Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah perusahaan *consumer non cyclical* sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti tulis, maka ditemukan rumusan masalah yang tepat yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Enviromental* terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Social* terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *Enviromental* terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *Social* terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui hubungan antar variabel, peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat berkontribusi atau memberikan manfaat positif kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, dan dapat memperkaya bahan kepustakaan mengenai *Environmental*, *Social* dan

Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclical* sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti pada bidang ekonomi khususnya bidang akuntansi, sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana program studi akuntansi dalam pendidikan tingkat strata satu pada IIB Darmajaya

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bisa menjadi acuan dalam perusahaan untuk dapat memahami kondisi perusahaannya tersebut dan perusahaan dapat menganalisis apakah mereka perlu memperhatikan detail besaran investasi untuk meningkatkan kinerja bagi perusahaan dengan ESG (*Environmental Social, Governance*) dari perusahaan tersebut.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat menjadi alat referensi untuk melanjutkan penelitian yang jauh lebih luas, guna memperoleh hasil yang tentunya lebih baik lagi.

3. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan kebijakan untuk mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam metode pembelajaran pada akuntansi manajemen

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian yang disajikan dalam lima bab berurutan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menyajikan latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan pentingnya topik yang diangkat. Di dalam bab ini, penulis juga akan menguraikan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut. Selain itu, bab ini akan memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan laporan secara keseluruhan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis akan mengulas tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian, menjelaskan kerangka teori yang mendasari analisis, serta memaparkan variabel-variabel yang terlibat, yaitu variabel X dan variabel Y. Penelitian terdahulu juga akan dibahas untuk memberikan konteks lebih lanjut, diikuti dengan kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis yang menjadi dasar pengujian dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Penulis akan menjelaskan secara rinci tentang metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Ini mencakup sumber data, teknik pengumpulan data, serta populasi dan sampel yang diteliti. Selain itu, bab ini juga akan mendefinisikan variabel-variabel penelitian dan menjelaskan metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian penting di mana penulis menyajikan hasil analisis data secara sistematis. Dalam bab ini, gambaran umum objek penelitian akan disampaikan, diikuti dengan deskripsi data dan hasil analisis. Hasil uji hipotesis juga akan dipaparkan dan dibahas secara mendalam untuk memberikan pemahaman tentang implikasi dari temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan dan memberikan saran berdasarkan temuan tersebut. Selain itu, penulis juga akan mencantumkan keterbatasan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih realistis tentang ruang lingkup dan aplikasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN